

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Modernisasi adalah suatu tahapan transformasi sosial yang secara praksis sudah direncanakan sebelumnya. proses perubahan yang sudah terjadi baik buruknya ditentukan oleh regulasi dari suatu sistem pemerintahan. dari proses perubahan yang terjadi masyarakat harus menyadari bahwa cepat atau lambat mereka akan berada dalam situasi perubahan itu sendiri.

Modernisasi adalah suatu proses progresif menuju tatanan masyarakat yang lebih baik dengan kata lain modernisasi berusaha untuk meganti semua tatanan yang bersifat tradisional untuk dialokasikan bagi kepentingan masyarakat. Sama halnya dengan permainan tradisional yang terkena dampak modernisasi tetapi permainan tradisional itu sendiri maasih bisa untuk mengikuti perkembangan modernisasi. Banyak permainan tradisional yang masih saat ini di Desa Gesing, Banjar, buleleng, Bali masih bertahan, contohnya permainan tradisional *melayangan*, *dengkleng-dengklengan*, *selodor*, dan *gangsing*. Tetapi permainan tradisional yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah permaianan tradisional *gangsing*, karena permainan tradisional ini memiliki keunikan dalam bahan yang digunakan dan cara pembuatannya, misalnya cara pembuatannya dilakukan dengan alat-alat yang modern

begitu juga bahan-bahannya sudah menggunakan bahan yang modern. Misalnya permainan *gangsing* yang ada di Desa Gesing, Banjar, Buleleng, Bali.

Permainan *gangsing* ini memang sudah ada sejak zaman dahulu, ini disebut dengan permainan tradisional yang keberadaannya masih eksis di zaman modern ini, ini dikarenakan masyarakat masih tetap memperlakukannya meskipun permainan ini sudah tersaingi oleh permainan modern lainnya, selain itu permainan *gangsing* ini tidak lagi dibuat secara tradisional lagi melainkan dengan cara modern, yaitu teknik dan alat pembuatannya sudah menggunakan alat yang modern, bahannya juga sudah menggunakan bahan yang modern. Jadi masyarakat tidak perlu waktu lama lagi untuk membuat *gangsing* tersebut dan juga bisa mengefisienkan waktu bekerja dan membuat *gangsing*. Meskipun permainan tradisional, permainan *gangsing* ini sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat karena ini salah satu permainan tradisional yang masih bertahan di jaman modern dan masih digemari banyak orang.

Permainan tradisional dimainkan secara kolektif dengan demikian dapat menstimulasi masyarakat untuk mengadakan interaksi sosial dengan individu lain. sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. setiap individu akan merasa berada jika hidup berdampingan dengan orang lain. permainan tradisional merupakan salah satu bentuk identitas sebuah masyarakat. Modernisasi secara teoritis ingin mengubah sebuah tatanan tradisional tetapi permainan tradisional justru masih tetap eksis di era modern, bahkan permainan tradisional dijadikan sebagai identitas sebuah kelompok.

Di Desa Gesing, Banjar, Buleleng, Bali dahulu permainan tradisional sangat sering dilakukan oleh anak-anak dan orang dewasa, mereka selalu memperlakukan permainan tradisional pada waktu musim panen telah usai maupun dimusim paceklik tiba. Ini jelas dikarenakan masyarakat

Desa Gesing tidak memiliki kegiatan jika panen telah usai atau musim paceklik tiba. Biasanya anak-anak maupun orang dewasa semua berkumpul melakukan permainan tradisional, ada juga masyarakat yang hanya sekedar menonton dan menikmati permainan tersebut. Permainan yang dimainkan bermacam-macam, jika salah satu dari permainan itu sudah merasa bosan maka akan diganti dengan permainan lainnya. Dari kerjasama yang sangat kental ini membuat permainan tradisional menjadi permainan yang sangat digemari masyarakat Desa Gesing, disini tidak ada konflik yang terjadi mereka hanya mencari hiburan untuk mengisi waktu senggangnya dan bersenang-senang.

Lain halnya sejak masuknya era modern, permainan tradisional semakin dilupakan oleh masyarakat Desa Gesing, mereka lebih memilih memainkan permainan modern seperti *Playstation, facebook, line, twitter, BBM*. Tidak hanya orang dewasa, bahkan anak-anak tidak kalah untuk ikut memainkan permainan modern yang membuat anak-anak atau orang dewasa kurang berinteraksi dan semakin malas untuk bergerak, mereka hanya diam di depan layar komputer maupun gawai, sehingga mereka tidak menhiraukan waktu dan lain sebagainya. Bukan hanya masyarakat yang tidak lagi peduli dengan melestarikan permainan tradisional, bahkan pemuda seperti STT, Karang Taruna juga kurang mendukung pelestarian permainan tradisional, mereka kerap mendatangkan permainan baru di jaman modern pas misalnya hari menyambut tahun baru, mereka hanya menampilkan lagu pop, *dance*, permainan motor, balap sepeda. Mungkin bagi masyarakat permainan tradisional hanyalah dongeng yang kadang di ingat tapi enggan untuk memainkannya ataupun menyita waktu mereka. Mereka kadang kurang mengetahui bahwa layar yang ada di depan mata mereka setiap hari membuat malas untuk melakukan kegiatan, dan mereka juga kurang mengetahui manfaat positif bagi permainan tradisional yang jauh lebih bermanfaat bagi permainan modern.

Tetapi meskipun permainan tradisional yang sudah semakin dilupakan akibat datangnya jaman modern dan digantikan oleh permainan modern, ada salah satu permainan tradisional yang masih eksis di jaman modern ini yaitu permainan *gangsing* yang terletak di desa Gesing, Banjar, Buleleng, Bali. Permainan *gangsing* di desa Gesing ini muncul sejak ratusan tahun silam, permainan *gangsing* ini muncul karena datang masa-masa panen raya akhir bulan yaitu panen cengkeh dan kopi. Masyarakat desa Gesing memainkan *gangsing* dengan penuh keahlian dan keterampilan serta mencari ketenangan dan hiburan. Meskipun sudah ada permainan modern permainan ini masih saja tetap eksis keberadaannya. Permainan *gangsing* ini seakan mengikuti perkembangan jaman yang tidak pernah terkikis oleh waktu. Tetapi musim bermain *gangsing* sekarang ini sudah tidak menentu. Yang dulu setiap tahun melainkan sekarang bisa dua tahun sekali. Meskipun demikian, permainan *gangsing* ini masih eksis keberadaannya sampai sekarang. Bukan hanya anak-anak yang sampai sekarang ikut memperlakukannya, bahkan orang dewasa pun ikut serta bermain *gangsing* pada waktu yang senggang atau masa panen telah selesai. Meskipun permainan ini tidak setiap hari dimainkan tetapi jika waktu bermain *gangsing* sudah tiba maka masyarakat ikut serta untuk memainkannya khususnya kaum pria, kadang mereka sampai tidak peduli dengan waktu karena permainan ini sangat bersifat positif dalam bekerjasama maupun berkelompok. Tidak heran masyarakat rela untuk libur bekerja demi mengikuti permainan ini waktu sedang berlangsung. Pemerintah juga turut ikut campur dalam pelestarian permainan *gangsing* di desa Gesing, Banjar, Buleleng, Bali kini *gangsing* juga mulai dipertandingkan di agenda-agenda festival sebagai salah satu ciri untuk mempromosikan aset budaya Kabupaten Buleleng. Bukan hanya cara memainkannya, bentuk *gangsing* dan cara pembuatannya pun sudah dengan cara modern. Ini semata-mata bukan menghilangkan apa yang menjadi nilai tradisi yang dimiliki permainan itu sendiri, melainkan ada permainan ini bisa eksis di jaman sekarang.

Permainan tradisional sudah banyak diteliti dan diberikan pandangan-pandangan ilmiah seperti K. Dewi Handayani, dkk (2013) yang berjudul “Penerapan Permainan Tradisional Meong-Meongan Untuk Memperkembangkan Sikap Sosial Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Astiti Dharma Penatih Denpasar”. Penelitian ini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Asmida (2017) yang berjudul “Keberadaan Permainan Tradisional di Era Modernisasi di Desa Batu Belah Kabupaten Anambas”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengapa permainan tradisional masih terus bertahan di kalangan anak-anak di desa Batu Belah Kabupaten Anambas.

Penelitian-penelitian tersebut sudah sangat komprehensif tentang permainan tradisional namun belum ada yang mengangkat mengenai tradisi *Gangsing* di desa Gesing, Banjar, Buleleng, Bali. Untuk itu penelitian ini perlu diangkat melihat permainan tradisional ini tetap eksis di jaman modern.

Penelitian ini digunakan sebagai sumber belajar Sosiologi kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 1 Banjar, dimana dalam pendidikan disekolah ada pembelajaran Sosiologi selama ini yang hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber pembelajaran padahal dilingkungan dekat siswa sudah ada sumber belajar sosiologi yang bisa dimanfaatkan seperti pemertahanan tradisi *gangsing* pada era masyarakat modern di Desa Gesing, di Desa Gesing kebudayaan permainan tradisional *Gangsing* sudah ada sejak dahulu kebudayaan tradisional ini masih bertahan seiring berkembangnya zaman. Lokasi permainan *gangsing* ini sangat berdekatan dengan SMA Negeri 1 Banjar dan sudah pasti semua siswa dan guru-guru sudah mengetahui permainan *Gangsing* ini.

Tradisi *Gangsing* sebagai kontrol sosial dapat dikaitkan dengan materi Konflik Sosial,

kekerasan, dan upaya penyelesaiannya yang dituangkan kedalam KI, dan KD di dalam RPP di SMA Negeri 1 Banjar jurusan IPS kelas XI. Dengan Standar Kompetensi : Memahami, Menerapkan dan Menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawancara kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Tradisi *Gangsing* dijadikan sebagai sumber belajar yang nantinya akan dijadikan media pembelajaran. Pembelajaran di sekolah terutama Guru Sosiologi hanya berpanduan pada buku ajar seperti LKS dan buku paket yang berkaitan dengan materi, hal ini membuat siswa kurang minat dalam pembelajaran Sosiologi karena Guru tidak pernah memberikan contoh yang nyata terkait dengan materi yang dijelaskan.

Dalam perkembangan dunia pendidikan, dewasa ini, tentunya pembelajaran yang paling baik dan efektif dalam proses pendidikan adalah dengan mengajak siswa langsung melihat dan mengalami suatu hal yang dipelajari, dengan cara mengembangkan strategi pembelajaran di luar kelas. Strategi ini sangat penting dalam pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang nyata terhadap siswa, sehingga siswa tidak akan bosan dalam pembelajaran. Penggunaan sumber belajar di sekolah sangat penting untuk diterapkan. Sumber belajar merupakan salah satu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat memungkinkan siswa belajar secara individual (Sudjarwo, dalam Gita, 2016 ; 4). Sumber belajar yang ada di SMA Negeri 1 Banjar terutama di kelas XI Jurusan IPS pelajaran Sosiologi tidak ada materi yang membahas atau mengkaji tentang masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Karena masih eksisnya permainan tradisional *Gangsing* didesa Gesing, banjar, Buleleng, Bali di jaman modern menjadi sangat perlu untuk diteliti lebih lanjut mengenai eksistensinya. Adapun judul yang penulis angkat dalam Penelitian ini adalah “*Pemertahanan Tradisi Gangsing Pada Era Masyarakat Modern sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA Kelas XI Jurusan IPS (Studi Kasus di Desa Gesing, Banjar, Buleleng, Bali)*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian masyarakat tentang waktu yang harus diselenggarakan permainan *gangsing* di Desa Gesing, Banjar, Buleleng, Bali.
2. Banyaknya permainan modern yang membuat anak-anak atau masyarakat menjadikan kurangnya perhatian kepada permainan tradisional.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki pembatasan masalah dalam kaitannya dengan tradisi *gangsing* pada era masyarakat modern di desa Gesing, Banjar, Buleleng, Bali. Yaitu bagaimana permainan *gangsing* ini bisa eksis di zaman modern.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

1.4.1 Mengapa masyarakat di desa gesing mempertahankan tradisi *gangsing*?

1.4.2 Bagaimana sistem permainan *gangsing* sebagai permainan tradisional yang ada di Desa Gesing?

1.4.3 Nilai-nilai karakter apa yang ada dibalik tradisi *gangsing* di Desa Gesing yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA Negeri 1 Banjar Jurusan IPS kelas XI?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Untuk mendeskripsikan alasan masyarakat Desa Gesing mempertahankan tradisi *gangsing*

1.5.2 Untuk mendeskripsikan sistem permainan *gangsing* sebagai permainan tradisional yang ada di Desa Gesing.

1.5.3 Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter apa yang ada dibalik tradisi *gangsing* di Desa Gesing yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA Negeri 1 Banjar Jurusan IPS kelas XI.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini akan memeberikan sumbangan informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penguatan tradisi *gangsing* pada era masyarakat modern di Desa Gesing, Banjar, Buleleng, Bali.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Masyarakat Desa Gesing

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk melestarikan tradisi *gangsing* pada era masyarakat modern di Desa Gesing, Banjar, Buleleng, bali.

1.6.2.2 Kepala Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi kepala desa untuk masyarakat pentingnya tradisi *gangsing* yang ada di Desa Grsing, Banjar, Buleleng, Bali.

1.6.2.3 Desa Dinas Gesing

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk tetap melestarikan tradisi *gangsing* pada era masyarakat modern di Desa Gesing, Banjar, Buleleng, Bali.

1.6.2.4 Desa Pakraman Gesing

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal yang positif terhadap desa pakraman untuk tetap menjaga tradisi *gangsing* di era modern di Desa Geisng, Buleleng, Bali.

1.6.2.5 Kelompok Muda-Mudi Desa Gesing

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap kelompok muda-mudi tentang permainan *gangsing* yang ada pada era masyarakat modern di Desa Gesing, Buleleng, Bali.

1.6.2.6 Dinas Kebudayaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan terhadap Dinas Kebudayaan untuk tetap melestarikan permainan *gangsing* pada era modern di Desa Gesing, Banjar, Buleleng, bali.

1.6.2.7. Dinas Pariwisata

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan pariwisata di Desa Gesing tentang permainan tradisional *gangsing*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan terhadap Dinas Keagamaan mengingat budaya *gangsing* juga tidak bisa lepas dari nilai-nilai keagamaan.

